

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*), merupakan kalimat yang telah sejak lama dikenal sejak dahulu sampai saat ini. Pentingnya pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia telah menjadikannya salah satu kebutuhan pokok manusia. Manusia yang tidak mempunyai pendidikan bagaikan makhluk yang raganya saja seperti manusia. Beberapa ajaran agama juga mewajibkan manusia untuk mengecap pendidikan setinggi-tingginya. bahkan dikatakan “tuntutlah ilmu mulai dari avunan sampai ke liang lahat”.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi lebih dulu dibina di PAUD (Isjoni, 2010: 54).

Menurut pasal 1 ayat 14 UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut.

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang telah dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Penjabaran yang disebutkan di atas mengandung arti melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi itu

meliputi agama, intelektual, emosi, fisik, kebiasaan-kebiasaan yang positif, menguasai sejumlah penguasaan, dan keterampilan sesuai perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap berkreaitif. Dasar bagi pendidikan anak selanjutnya terletak pada anak usia dini karena keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya akan dipengaruhi ketika keberhasilan pendidikan pada usia dini. Menyimak dari penjelasan tersebut, dengan demikian pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan dari anak usia dini adalah untuk menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan, yang ada pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi bagian dari generasi unggul.

Menumbuhkembangkan semua aspek yang ada pada anak usia dini diperlukan adanya pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Syah, 2011: 65). Belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya ialah, semakin baik mutu mengajar yang dilakukan guru maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Suatu usaha untuk menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, melalui pembelajaran dengan proses pengalamannya yang menyenangkan. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan strategi pemberi stimulus yang baik agar anak dapat berkembang secara optimal. Metode merupakan cara yang dapat digunakan dalam

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2009: 125). Peran guru adalah menstimulus anak agar dapat mengikuti, menirukan, menuangkan serta mengembangkan ekspresi gerak tari yang diajarkan oleh guru, baik secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini yaitu dengan dipilihnya metode imitasi yang tidak terlepas metode bermain sebagai penyampaian gerak tari bagi anak usia dini.

Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, maka anak akan mampu belajar dengan baik (Suyadi, 2010: 227). Menari merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan anak usia dini yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan. Menari seperti kesenian lainnya adalah merupakan sumber pengetahuan yang dapat diterima, khususnya anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan guru tari yang kreatif dan kemampuan dalam membimbing siswa, serta menanamkan pengaruh yang bermanfaat dari kegiatan menari terhadap pembentukan kepribadian anak dan menstimulus kecerdasan majemuk siswa.

Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu cara membina ekspresi artistik anak dengan baik dan kreatif. Selain itu juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar. Sasaran lainnya adalah membantu proses kreatif yang memberikan pengalaman pada anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh, terutama perkembangan kemampuan kinestetik anak usia dini. Anak yang memiliki keunggulan dalam kecerdasan kinestetik misalnya mereka cenderung cepat dalam mengapresiasi gerak dan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan teman sebayanya. Kecerdasan anak yang sangat unik semacam ini perlu untuk diasah dan dikembangkan kembali. Salah satunya

dengan adanya pembelajaran tari yang diajarkan pada anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pembelajaran gerak tari dalam kurikulum pendidikan anak usia dini diterapkan dalam standar kompetensi yang mencakup pengembangan aspek fisik-motorik dan aspek seni. Pembelajaran gerak tari ini disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melalui media tubuhnya, anak akan mendapat kepuasan dalam proses perkembangan fisik dan jiwa sebagai eksistensi dirinya dalam bersosialisasi. Melalui berlatih menguasai gerak ataupun urutan rangkaian gerak sebagai materi dasar sebuah tarian akan membantu perkembangan daya pikir siswa dalam membantu perkembangan kecerdasan secara utuh. Peran guru tari sangat penting dalam pengembangan pengetahuan tentang filosofi mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar kegiatan tari.

Sejauh ini pendidikan anak usia dini belum secara optimal mengajarkan pembelajaran tari yang dapat membina kreatifitas anak khususnya di Kota Bandar Lampung, hal ini disebabkan bukanlah guru tari yang mengajarkan pembelajaran tari yang sesuai untuk anak usia dini. Namun untuk melahirkan tari kreatif yang sangat mendukung diperlukan seorang guru tari yang memahami akan pembelajaran tari bagi kepentingan pendidikan, karena pembelajaran sebagai ujung tombak dari penyampaian kurikulum pengajaran yang akan diberikan kepada anak, sehingga diperlukan seorang guru tari yang tidak hanya sekedar menguasai berbagai keterampilan tari tetapi juga guru tari yang memahami filosofis mengajar, kurikulum yang dikembangkan, materi pembelajaran, metode, strategi, evaluasi dan sumber belajar. Kurikulum yang digunakan oleh guru tari

berfungsi untuk mengembangkan berbagai kecerdasan siswa. Pembelajaran materi tari tetap disampaikan dengan cara bermain sehingga tidak ada unsur paksaan pada siswa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul 'Ilmi adalah salah satu PAUD yang mengajarkan pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran seni ini meliputi pembelajaran gerak tari yang dirasa cukup penting untuk menumbuhkembangkan kemampuan fisik-motorik anak usia dini. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya pendidikan seni sangat penting bagi anak yang sedang tumbuh kembang.

Melalui pembelajaran gerak tari, anak bukan hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan guru, namun anak juga dituntut untuk mampu menggerakkan sesuai dengan iringan musik, serta mampu menari dengan ekspresi yang tepat. Putra dan Dwilestari (2012: 59) mengemukakan dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidikan seni meliputi spektrum yang sangat luas. Sebab pada dasarnya seni meliputi spektrum yang sangat luas dan beragam. Jadi, sangat disayangkan dan merupakan kesalahan fatal jika PAUD tidak menyediakan kesempatan pada anak-anak untuk mengalami seni.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka dilakukan penelitian tentang "Pembelajaran Gerak Tari Melalui Metode Imitasi pada Kelas Matahari Pendidikan Anak Usia Dini Babul 'Ilmi Kedaton, Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini ditujukan pada aspek-aspek kajian tertentu sebagai masalah yang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi pada kelas Matahari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul 'Ilmi Kedaton, Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul 'Ilmi Kedaton Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain.

- a. Secara teoretis mencoba menerapkan konsep metode imitasi dalam pembelajaran gerak tari di Pendidikan Anak Usia Dini Babul 'Ilmi Kedaton Bandar Lampung.
- b. Sebagai referensi di bidang pendidikan seni tari pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru dan calon guru dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran gerak tari pada anak usia dini.

- b. Agar meningkatkan kemampuan gerak tari anak usia dini dengan penerapan metode pembelajaran imitasi.
- c. Sebagai bahan kajian bagi guru untuk merefleksikan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pada pendidikan anak usia dini.
- d. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul 'Ilmi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah anak usia dini kelas matahari pada pendidikan anak usia dini (PAUD) Babul 'Ilmi.
2. Objek penelitian adalah pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi.
3. Tempat penelitian adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Babul 'Ilmi.
4. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2011/2012.